

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2000, anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dimana Millennium Development Goals (MDGs) diumumkan pada KTT tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta dalam deklarasi Millennium Development Goals. Millennium Development Goals memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya serta mendorong kelestarian lingkungan. Upaya pencapaian Millennium Development Goals merupakan rangkaian proses jangka panjang yang berkesinambungan (Wahyuningsih, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Kesehatan mencanangkan strategi - Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Visi dan Misi Indonesia Sehat (Idawati et al., 2020).

Menurut Maryunani (2013) mengatakan dalam bukunya bahwa program PHBS bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman, manajemen sikap dan tindakan (advokasi), menciptakan suasana yang mendukung (dukungan sosial), serta memberdayakan masyarakat (*empowerment*) agar dapat mengidentifikasi melalui penyelesaian sendiri atas masalah yang dihadapi di lingkungan sekitar, mereka bisa menemukan cara hidup yang sesuai dengan gaya hidup mereka sehat untuk mempertahankan dan melanjutkan serta meningkatkan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh kepercayaan dalam bidang kesehatan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Pemerintah tentunya harus bertanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan PHBS sehingga dapat dilaksanakan secara efektif (Dimiyati, 2019).

PHBS dapat diimplementasikan dalam berbagai tatanan, salah satunya adalah rumah tangga. Program PHBS ini Perlu dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga sehat merupakan investasi atau modal pembangunan masa depan yang harus diawasi, ditingkatkan serta dijaga kesehatannya (Natsir et al., 2019). Rumah tangga memiliki 10 indikator program PHBS yaitu: 1.

Melahirkan oleh staf medis, 2. Diberikan ASI secara eksklusif, 3. Ditimbangnya anak di bawah usia 5 tahun setiap bulan, 4. Digunakan sumber air yang bersih, 5. Mencuci tangan Pakai sabun dan air bersih, 6. Menggunakan fasilitas toilet yang higienis, 7. Menghilangkan sarang nyamuk, 8. Dikonsumsinya sayuran dan buah-buahan setiap hari, 9. Berolahraga setiap hari, dan 10. Dilarang merokok di dalam rumah (Natsir et al., 2019).

Menurut Riskesdas pada tahun 2018, penerapan PHBS di Indonesia baru mencapai 39,1%. Persentase tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2013, namun persentase tersebut masih belum mencapai target dari Renstra Kemenkes 2010-2014 yang dimana ditargetkannya 70% masyarakat dapat melaksanakan PHBS. Dalam 10 indikator PHBS di dalam tatanan ibu rumah tangga, ada beberapa indikator yang masih kurang dalam penerapannya, seperti kurangnya kegiatan aktivitas fisik (33,3%), merokok di dalam ruangan (80,6%), tidak mengkonsumsi buah dan sayur (10,7%) serta tidak melakukan imunisasi secara lengkap (9,2%) (Kemenkes RI, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jabar, tingkat kepatuhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jabar masih tergolong rendah pada 2019. Menurut Edi Sutardi, yang bekerja sebagai Direktur Promosi dan Pemberdayaan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jabar pada tahun 2019, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa perilaku yang kurang sehat di wilayah tersebut mencapai 61,8%. Menurut PHBS Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, status rumah tangga non-PHBS akan meningkat menjadi 40,88% pada tahun 2022.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan Tuthanurani dalam tahun 2020 terungkap tingkat pengetahuan responden tentang PHBS sebanyak 80 responden (58,0%) dalam kategori baik dari 138 partisipan yang memiliki pengetahuan tentang PHBS di lingkungan rumah, 48 partisipan (34,8%) dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 10 partisipan (7,2%) mereka memiliki pengetahuan yang terbatas (Nachrawy 2020). Kajian lain yang diteliti oleh Nur'ain Napu pada tahun 2012 memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Tunggulo Selatan masih sangat kurang karena minimnya pengetahuan mereka mengenai pentingnya PHBS. Selain itu, hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa praktik atau penerapan PHBS pada responden masih dalam kategori kurang (Napu, 2012).

Pada hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kecamatan Buahdua pada bulan Februari 2023 dengan melakukan wawancara terbuka pada 10 orang.

Pada studi pendahuluan ini yang menjadi peserta adalah ibu rumah tangga. Didapatkan beberapa penuturan peserta mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada ibu di dalam rumah tangga. Sebanyak 3 dari 10 orang peserta menjawab bahwa dirinya mengetahui tentang PHBS. Sebanyak 4 dari 10 orang peserta menjawab bahwa dirinya mengetahui dimana saja penerapan PHBS. Sebanyak 5 dari 10 orang peserta menjawab bahwa dirinya mengetahui indikator PHBS yang ada di dalam tatanan rumah tangga. Sebanyak 5 dari 10 orang peserta menjawab bahwa dirinya sudah menerapkan PHBS, seperti melakukan cuci tangan dengansabun, menggunakan air bersih, pengelolaan sampah dengan cara dibakar, memberikan asi eksklusif, tidak merokok, melakukan imunisasi dan penimbangan balita.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ibu rumah tangga yang kurang mengetahui dan menerapkan PHBS. Dengan alasan karena kurangnya informasi di dalam tatanan rumah tangga sehingga masih ada beberapa ibu rumah tangga yang kurangpengetahuan dan masih belum menerapkan tentang PHBS. Beberapa ibu rumahtangga yang belum familiar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). mengatakan bahwa dirinya masih kekurangan informasi mengenai PHBS sehingga dirinya tidak mengetahui apa saja indikator dan bagaimana penerapanPHBS dalam tatanan rumah tangga. Indikator yang masih kurang dalam penerapannya adalah merokok. Masih banyak anggota keluarga dari peserta studi pendahuluan yang merokok dalam rumahnya. Hal tersebut tentu saja membuat ibu rumah tangga kurang pengetahuan dan kurang menerapkan PHBSdi dalam keluarganya. Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti memilih tempat penelitian di Desa Hariang Kecamatan Buahdua, dengan alasan masih terdapat banyak ibu rumah tangga yang belum memahami mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan belum menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di rumah. Terlebih lagi, menurut informasi yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, Desa Hariang juga merupakan salah satu desa yang memiliki persentase status rumah tangga tidak menerapkan PHBS yang cukup tinggi yaitu sebesar 54,4%.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa cukup tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga”. Penelitianini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitianini memilih ibu rumah tangga sebagai responden penelitian. Peneliti memilih ibu rumah tangga

sebagai responden karena masih banyak ibu rumah tangga yang kurang informasi tentang PHBS dan masih kurang menerapkan PHBS di lingkungan keluarga. Masih banyak ibu rumah tangga yang belum mengetahui PHBS dan belum menerapkan PHBS di lingkungan rumah tangga, yang dimana kelangsungan hidup rumah tangga yang sehat merupakan modal investasi dan pembangunan masa depan yang harus dipertahankan, ditingkatkan dan dilindungi melalui kesehatan. Selain itu penelitian sebelumnya hanya mengaitkan dengan beberapa dampak dari kurangnya penerapan PHBS dan lebih fokus terhadap penyakitnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masyarakat masih kurang dalam pengetahuan dan sikap PHBS. Hal tersebut cenderung akan menimbulkan dampak negatif seperti timbulnya masalah kesehatan di masyarakat, sehingga peneliti merumuskan masalah ini yakni “bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga.
2. Untuk mengetahui sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Pengembangan

1. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan bacaan dan media informasi pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan pengembangan riset yang akan dilakukan selanjutnya.

